

Menakar Peran Mahasiswa Saintek dan Soshum dalam Riset Ilmiah di UIN Sunan Kalijaga: Pendekatan, Tantangan, dan Kontribusi

Shabrina Rifda Fatihah, Fadilah Ahwati Julkistiana

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa
Yogyakarta, Indonesia*

24103040086@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran mahasiswa rumpun Sains dan Teknologi (saintek) serta Sosial Humaniora (soshum) dalam kegiatan riset di UIN Sunan Kalijaga dengan menyoroti pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi yang mungkin diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan metode survei melalui kuesioner daring yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman riset yang mendalam; keterlibatan riset umumnya terbatas pada tugas kuliah atau kegiatan lomba. Tingkat frekuensi membaca jurnal ilmiah berkisar antara "jarang" hingga "cukup sering", mencerminkan kesadaran yang sedang berkembang terhadap pentingnya riset. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan akses data dan literatur, pemahaman metodologi, serta kurangnya bimbingan dari dosen. Mahasiswa menilai riset sebagai instrumen penting untuk mengembangkan pengetahuan dan solusi terhadap permasalahan sosial maupun ilmiah. Namun, sebagian besar responden merasa fasilitas dan dukungan riset dari kampus masih kurang, baik untuk rumpun Saintek maupun Soshum. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur riset, pelatihan metodologis, dan kolaborasi antar-disiplin sebagai strategi untuk meningkatkan peran serta mahasiswa dalam kegiatan riset yang bermakna.

Kata kunci: mahasiswa, riset, tantangan, Saintek, Soshum, UIN Sunan Kalijaga

Abstract

This article examines the role of students from the Science and Technology (Saintek) and Social Humanities (Soshum) disciplines in research activities at UIN Sunan Kalijaga, focusing on their research approaches, challenges faced, and potential

contributions. The study adopts a descriptive-quantitative approach through an online questionnaire distributed to students from various academic programs. The findings reveal that most students have limited experience in conducting research, with participation generally confined to class assignments or competitions. The frequency of reading academic journals ranges from "rarely" to "fairly often," indicating a growing but still developing awareness of research relevance. Major challenges identified include limited access to data and literature, insufficient understanding of research methodology, and lack of guidance from academic advisors. Students perceive research as a crucial tool for generating knowledge and solving real-world problems. However, the majority of respondents feel that institutional support and facilities for research are still inadequate in both the Saintek and Soshum clusters. These findings highlight the need to strengthen research infrastructure, provide methodological training, and encourage interdisciplinary collaboration to enhance meaningful student involvement in research.

Keywords: *students, research, challenges, Saintek, Soshum, UIN Sunan Kalijaga*

PENDAHULUAN

Tahun 2025 ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil menduduki gelar sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terbaik nomor 1 di Indonesia versi EduRank. Sebagai PTKIN tertua di Indonesia, gelar ini menggeser posisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun lalu. Atas keberhasilan ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi nomor 28 dalam daftar top 100 kampus terbaik di Indonesia versi EduRank 2025. Penilaian ini berbasis pada indikator objektif dan terukur seperti jumlah publikasi ilmiah, dampak sitasi (*citation impact*), serta kontribusi

terhadap pengembangan disiplin ilmu tertentu. Pencapaian ini menjadi penanda kemajuan UIN Sunan Kalijaga terutama dalam bidang riset baik dosen maupun mahasiswa. UIN Sunan Kalijaga tercatat berhasil mengeluarkan 18 ribu lebih paper ilmiah dan mendulang 59 ribu sitasi pada beragam topik mulai dari teologi sampai ilmu sosial. Bagi mahasiswa prestasi ini membuka peluang bagi kemudahan dalam memperoleh proyek-proyek penelitian. Keberhasilan ini juga menegaskan posisi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu PTKIN yang sangat

produktif dalam publikasi ilmiah dan kerja sama akademik lintas negara.

UIN Sunan Kalijaga mempunyai publikasi jurnal bagi setiap rumpun fakultas sebagai wadah menuangkan inovasi dan penelitian mahasiswa. Rumah Jurnal UIN Sunan Kalijaga disingkat menjadi RJ-UIN Suka adalah rumah bagi semua jurnal akademik dan peer-review di dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tugas utama RJ-UIN Suka adalah untuk mendirikan jurnal akademik sebagai pusat untuk meninjau dan menghasilkan penelitian dan studi integratif-interkoneksi yang diterbitkan oleh fakultas dan program studi. Saat ini, jumlah total jurnal akademik dan *peer-review* di RJ-UIN Suka adalah 88 jurnal baik dari rumpun agama, soshum maupun saintek.

Keberadaan RJ-UIN Suka tidak hanya menjadi wadah formal bagi penerbitan jurnal, tetapi juga membuka ruang yang luas bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian. Dalam prosesnya, mahasiswa dari

berbagai rumpun keilmuan memanfaatkan platform ini untuk menerbitkan hasil riset mereka, yang mencerminkan ragam pendekatan ilmiah sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Perbedaan ini terlihat jelas dalam metodologi, tantangan, serta bentuk kontribusi yang dihasilkan oleh mahasiswa dari rumpun saintek dan soshum.

Sejauh ini, studi yang telah ada mengenai riset ilmiah mahasiswa saintek dan soshum ada perbedaan metodologi, tantangan, dan kontribusi. Metodologi yang digunakan mahasiswa saintek yaitu pendekatan kuantitatif, penggunaan data dan alat kuantitatif, serta fokus pada keakuratan dan produktivitas. Sedangkan metodologi yang digunakan mahasiswa soshum yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, pendekatan kritis dan fenomenologis, serta refleksi dan analisis kontekstual. Tantangan yang umumnya terjadi pada mahasiswa saintek adalah kompleksitas data dan analisis kuantitatif, replikasi dan validasi

eksperimen, pengembangan teknologi dan alat baru, serta keterbatasan sumber daya. Sedangkan tantangan pada mahasiswa soshum yaitu kerumitan dan subjektivitas data kualitatif, representasi dan audien penelitian, etika dan keterlibatan sosial, serta dinamika konteks sosial. Kontribusi yang sudah dihasilkan mahasiswa saintek yaitu inovasi teknologi dan penemuan ilmiah, pengembangan metodologi dan alat ukur, serta peningkatan pemahaman ilmiah. Sedangkan kontribusi mahasiswa soshum yaitu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kebijakan, pengembangan pemikiran dan teori sosial, serta mengatasi isu sosial dan kultural kontemporer. (Kathleen & Stephen, 2004)

Penelitian ini menasar pada rumpun saintek dan soshum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua rumpun ini bukanlah rumpun utama di UIN Sunan Kalijaga, karena dari namanya sendiri UIN Sunan Kalijaga merupakan Universitas Islam Negeri yang lebih condong pada rumpun

Agama Islam. Namun seiring perkembangan zaman, rumpun saintek dan soshum berkembang pesat dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Negeri lainnya tanpa meninggalkan mata kuliah keagamaan di dalamnya.

Penulis membagi rumpun soshum yang terdiri dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (FADIB), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), beberapa jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI). Sedangkan untuk rumpun Saintek sendiri terdiri dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dan sebagian jurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang mencakup pendidikan kimia, pendidikan matematika, dan pendidikan biologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan karakteristik riset yang dilakukan oleh

mahasiswa rumpun sains dan teknologi (saintek) dengan mahasiswa rumpun sosial humaniora (soshum) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus utama perbandingan terletak pada aspek pendekatan metodologis, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi yang dihasilkan dari masing-masing rumpun ilmu. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengungkap kondisi riil yang dihadapi mahasiswa dalam proses penelitian, termasuk hambatan fasilitas, keterbatasan dukungan, dan minimnya advokasi riset di lingkungan kampus.

Meskipun telah terdapat berbagai literatur yang membahas metodologi penelitian secara umum, panduan teknis, dan prosedural, namun kajian yang secara spesifik membandingkan praktik riset mahasiswa saintek dan soshum dalam konteks kampus berbasis keislaman seperti UIN Sunan Kalijaga masih sangat terbatas. Padahal, sebagai salah satu PTKIN terbaik di Indonesia versi EduRank, UIN Sunan Kalijaga menunjukkan performa yang unggul dalam hal jumlah publikasi ilmiah.

Namun, di balik angka-angka tersebut, terdapat dinamika internal yang belum banyak diungkap terutama dari sisi pengalaman mahasiswa dalam menjalankan penelitian. Dalam kenyataannya, banyak mahasiswa menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas laboratorium untuk saintek, serta akses informan yang sulit untuk soshum. Selain itu, muncul pula persoalan yang bersifat struktural, seperti kurangnya advokasi dan pendampingan dalam proses riset, serta minimnya dukungan pendanaan dan keterlibatan dalam kegiatan riset nasional yang lebih banyak difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiknasaintek), sementara di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) cenderung memiliki keterbatasan program dan popularitas kegiatan riset.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana karakteristik pendekatan riset yang dilakukan oleh mahasiswa rumpun Saintek

dan Soshum di UIN Sunan Kalijaga?

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi mahasiswa Saintek dan Soshum dalam melakukan kegiatan riset?

3. Sejauh mana kontribusi mahasiswa dari masing-masing rumpun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi terhadap permasalahan masyarakat melalui kegiatan riset?

4. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hal metodologi, dukungan institusi, dan orientasi hasil riset antara mahasiswa Saintek dan Soshum?

KONSEP DASAR RISET DI BIDANG SAINTEK DAN SOSHUM

Secara umum, pendekatan metodologis dalam penelitian mahasiswa Sains dan Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum) memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Mahasiswa saintek cenderung menggunakan pendekatan

kuantitatif dan eksperimental yang bersifat objektif dan berbasis data empiris. Metode yang digunakan lebih bersifat eksperimental, kuantitatif, dan observasi terstruktur. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan data dan teori ilmiah yang dapat diuji, diterapkan, dan dikembangkan secara objektif. Hasil riset bersifat objektif, kuantitatif, berbasis data empiris, dan dapat direplikasi.

Lain halnya dengan mahasiswa soshum, secara umum, mahasiswa saintek cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, interpretatif, dan kritikal yang menekankan makna, konteks sosial, dan aspek subjektif. Metode yang digunakan lebih sering menggunakan studi kasus, wawancara, observasi partisipatif, dan analisis isi. Penelitian bertujuan untuk memahami, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap fenomena sosial budaya dalam konteks masyarakat. Hasil riset bersifat kualitatif, interpretatif, mendalam dan kontekstual, serta menitikberatkan makna dan pengalaman subjek. (Kathleen & Stephen, 2004)

Hal ini sejalan dengan hasil pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara yang membahas perbedaan utama antara riset di bidang Sains dan Teknologi (saintek) serta Sosial dan Humaniora (soshum), diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam pendekatan, objek kajian, dan tujuan penelitian dari kedua rumpun ilmu tersebut.

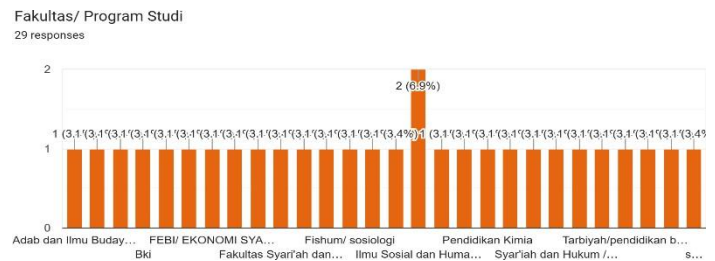
Menurut pandangan mereka, mahasiswa saintek di UIN Sunan Kalijaga cenderung melakukan penelitian yang lebih terarah pada solusi praktis, dengan menggunakan media nyata sebagai bahan penelitian. Terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan metodologis dan objek kajian antara kedua bidang tersebut. Penelitian Saintek umumnya berfokus pada fenomena alam dan ilmu pasti seperti matematika, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Riset ilmiah di bidang ini cenderung menitikberatkan pada pengkajian terhadap hal-hal yang sudah ada, dengan tujuan menghasilkan temuan yang bersifat

objektif dan akurat. Selain itu, riset ini juga berfungsi untuk mencari kepastian dari ketidaktahuan melalui pembuktian hipotesis berdasarkan pengamatan atau perkiraan ilmiah yang sistematis.

Sementara itu, mahasiswa dari rumpun soshum lebih banyak mengamati perilaku dan interaksi antarmanusia, serta mengkaji berbagai permasalahan sosial dan budaya. Objek kajian dalam riset soshum biasanya berhubungan dengan isu-isu sosial kontemporer dan dinamika kebudayaan, dengan fokus pada persoalan-persoalan yang diprediksi akan berkembang di masa depan. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini cenderung bersifat subjektif, mengingat latar belakang permasalahan sosial yang diteliti sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan geografis yang berbeda-beda di setiap tempat.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para responden, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dari kedua rumpun ilmu tersebut telah memahami perbedaan karakteristik

riset ilmiah antara bidang Saintek dan Soshum. Hal ini dibuktikan dengan adanya konsistensi dalam jawaban yang diberikan, yang menunjukkan pemahaman yang relatif seragam mengenai pendekatan, objek, dan tujuan riset di masing-masing bidang. Mahasiswa saintek cenderung fokus pada pencarian solusi praktis melalui penelitian terhadap fenomena alam dan ilmu pasti. Penelitian mereka bersifat objektif, sistematis, dan menyesuaikan perkembangan teknologi untuk menghasilkan kepastian ilmiah. Sebaliknya, mahasiswa soshum lebih menekankan pada pemahaman perilaku manusia serta isu sosial dan budaya. Fokus riset mereka bersifat subjektif dan kontekstual dengan pendekatan kualitatif yang mempertimbangkan latar belakan sosial dan budaya yang beragam. Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi antara teori umum dan praktik riset yang dijalankan oleh mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



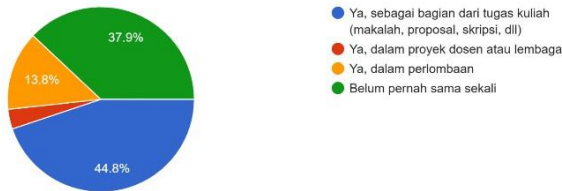
PERBEDAAN DUNIA RISET MAHASISWA SAINTEK DAN SOSHUM

Untuk membedakan dunia riset mahasiswa saintek dan soshum kami diagram hasil jawaban dari para responden. Kuesioner ini diisi oleh 30 responden yang berasal dari dua rumpun keilmuan, yaitu saintek dan soshum. Dari jumlah tersebut, 22 responden merupakan mahasiswa rumpun soshum, sementara 8 responden berasal dari rumpun saintek. Ketimpangan jumlah responden ini disebabkan oleh dominasi jumlah fakultas dalam rumpun soshum di UIN Sunan Kalijaga, sedangkan rumpun saintek hanya diwakili oleh dua fakultas, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (untuk bidang saintek). Selain itu, mayoritas

responden merupakan mahasiswa semester dua.

Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan riset atau penelitian?

29 responses

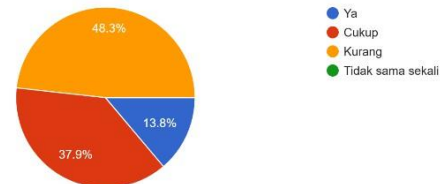


Berdasarkan hasil kuesioner, keterlibatan mahasiswa saintek dan soshum dalam kegiatan riset sebagian besar didorong oleh tugas kuliah, dengan persentase sebesar 44,8 persen. Namun, cukup disayangkan bahwa sebanyak 37,9 persen mahasiswa mengaku belum pernah terlibat dalam kegiatan riset sama sekali. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakpahaman sebagian responden terhadap konteks pertanyaan, di mana mereka mengira kegiatan riset harus berupa proyek besar. Padahal, berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa saintek umumnya mendapatkan tugas berupa proyek atau praktikum, sementara mahasiswa soshum sebagian besar telah mengerjakan tugas-tugas seperti penulisan artikel, makalah, esai, atau

mini riset yang juga termasuk dalam aktivitas riset.

Apakah kamu merasa dibekali dengan cukup keterampilan riset oleh kampus/dosen?

29 responses

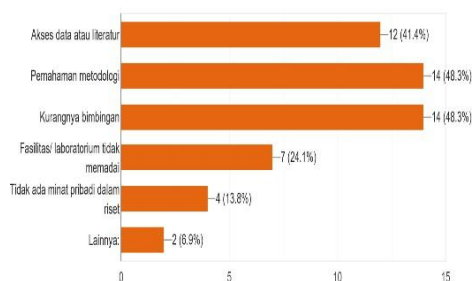


Sebanyak 48,3 persen mahasiswa merasa kurang dibekali dengan keterampilan riset oleh kampus maupun dosen. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester dua yang kemungkinan belum mendapatkan pembekalan keterampilan riset secara mendalam. Kedua, masih kurangnya keaktifan mahasiswa dalam mencari informasi serta terlibat langsung dalam dunia riset dan penelitian. Sementara itu, 37,9 persen mahasiswa merasa cukup dibekali, dan 13,8 persen merasa sangat cukup dibekali dalam hal keterampilan riset. Menariknya, tidak ada mahasiswa yang menjawab 'sama sekali tidak dibekali', yang menunjukkan bahwa mahasiswa di

UIN Sunan Kalijaga telah memiliki kesadaran akan pentingnya riset. Meskipun demikian, upaya peningkatan dalam hal keaktifan dan inisiatif mahasiswa untuk terlibat di dunia riset tetap perlu ditingkatkan.

TANTANGAN DAN PERMASALAHAN

Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi saat melakukan riset? (Boleh pilih lebih dari satu)
29 responses



Berdasarkan diagram di atas, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan riset. Tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman metodologi penelitian, yang diungkapkan oleh 48,3 persen responden. Hal ini wajar, mengingat mayoritas responden merupakan mahasiswa semester dua yang belum mendapatkan mata kuliah metodologi penelitian secara formal. Namun demikian, bukan berarti mahasiswa

sama sekali tidak bisa menyusun metodologi penelitian. Dalam beberapa tugas, khususnya di rumpun Sosial Humaniora (soshum), mahasiswa sudah dituntut untuk menuliskan metodologi dalam penulisan artikel. Masalah utamanya adalah pemahaman yang masih dangkal, bukan ketidakmampuan.

Faktor kedua, sebanyak 48,3 persen responden mengaku kurangnya bimbingan dari dosen atau pihak kampus. Faktor ini sangat berkaitan dengan tantangan ketiga, yaitu terbatasnya akses data atau literatur yang diungkapkan oleh 41,4 persen responden. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan *Google Scholar* dalam mencari referensi jurnal. Hal ini terjadi bukan karena keterbatasan akses, melainkan karena ketidaktahuan mereka. Padahal, perpustakaan kampus sebenarnya telah menyediakan akses ke berbagai jurnal internasional dan terindeks Scopus. Ketidaktahuan ini mempersempit pilihan referensi yang digunakan mahasiswa.

Menurut penulis, ketidaktahuan tersebut bisa disebabkan oleh dua hal. Pertama, kurangnya advokasi dan bimbingan dari pihak kampus maupun dosen terkait akses jurnal yang tersedia, yang penyampaiannya mungkin belum merata. Kedua, minimnya rasa ingin tahu dari mahasiswa itu sendiri. Akses-akses jurnal baik disediakan oleh kampus maupun dari *website* cenderung baru dimanfaatkan oleh mahasiswa semester akhir yang tengah menyusun skripsi, sedangkan mahasiswa semester awal dan menengah masih bergantung pada *Google Scholar*.

Faktor keempat, sebanyak 24,1 persen mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas atau laboratorium yang tersedia belum memadai. Sementara itu, sebagian responden lainnya merasa fasilitas yang ada sudah cukup. Faktor kelima, 13,8 persen mahasiswa mengaku tidak memiliki minat pribadi terhadap riset, yang mencerminkan adanya tantangan dari sisi motivasi internal. Terakhir, sebanyak 6,9 persen responden menyebutkan faktor lain di

luar kelima faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

DAMPAK TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Riset di bidang sains dan teknologi (saintek) berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kajian sistematis terhadap gejala alam dan penerapan teknologi. Disiplin seperti matematika, fisika, kimia, biologi, serta teknologi terapan, menjadi dasar untuk menemukan prinsip-prinsip alam dan menciptakan inovasi baru. Melalui riset saintek, berbagai solusi berbasis sains dapat dikembangkan untuk menjawab tantangan nyata seperti di bidang kesehatan, energi, lingkungan, dan infrastruktur. Penemuan obat, teknologi pertanian, dan alat kesehatan hanyalah sebagian dari dampak konkret riset saintek terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, saintek juga mendorong pembangunan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan zaman melalui efisiensi teknologi dan inovasi. Dalam era digital yang serba terhubung, keahlian

dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting. Oleh karena itu, riset dan pembelajaran saintek perlu terus dikembangkan agar generasi masa depan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.

Sementara itu, riset di bidang sosial dan humaniora (soshum) memberikan kontribusi penting dalam memahami kehidupan manusia dan masyarakat. Kajian soshum meliputi perilaku, budaya, ekonomi, sejarah, dan seni, yang semuanya berperan dalam membentuk kebijakan publik serta menciptakan solusi atas berbagai permasalahan sosial. Riset soshum membantu menafsirkan dan mengkritisi fenomena sosial, serta membangun kesadaran kritis dan toleransi dalam masyarakat. Mahasiswa soshum dibekali kemampuan analisis tajam, empati tinggi, dan komunikasi efektif, yang memungkinkan mereka menawarkan pendekatan humanis dalam menyelesaikan persoalan seperti konflik sosial, pendidikan, dan

ketimpangan ekonomi. Selain itu, riset soshum juga memperkaya pemahaman kita tentang sejarah, budaya, dan perilaku manusia, sehingga mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Kemampuan berpikir analitis dan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dari kajian soshum sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam membangun interaksi sosial yang sehat.

Dengan demikian, riset saintek dan soshum memiliki peran saling melengkapi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Saintek mendorong kemajuan teknologi dan solusi praktis berbasis sains, sementara soshum memberikan pemahaman mendalam tentang dimensi sosial dan humanistik dari perkembangan tersebut. Keduanya sama-sama penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Dalam penelitiannya, mahasiswa baik dari bidang Saintek maupun Soshum memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing

dalam pendekatan yang digunakan. Kelebihan pendekatan mahasiswa Saintek terletak pada kemampuannya dalam memecahkan masalah secara objektif, berbasis data, angka, dan fakta konkret. Mereka terlatih dalam berpikir logis, sistematis, dan analitis, sehingga mampu menghasilkan berbagai inovasi teknologi dan penemuan ilmiah yang berdampak besar dalam kehidupan manusia, khususnya di bidang kesehatan, energi, dan lingkungan. Namun, pendekatan saintek seringkali memiliki keterbatasan dalam mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai humaniora. Akibatnya, solusi yang dihasilkan bisa saja kurang relevan atau bahkan menimbulkan permasalahan baru di masyarakat apabila tidak disesuaikan dengan konteks sosial tempat inovasi tersebut diterapkan.

Sementara itu, pendekatan mahasiswa Soshum memiliki kekuatan dalam memahami dan menganalisis fenomena sosial, budaya, serta perilaku manusia secara mendalam. Mahasiswa soshum umumnya

memiliki kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, serta empati yang tinggi. Kualitas ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, menyelesaikan konflik, dan merumuskan kebijakan publik yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Namun, pendekatan ini juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti sulitnya melakukan pengukuran yang terstandarisasi dan keterbatasan dalam menarik generalisasi yang berlaku luas. Penelitian soshum yang cenderung bersifat kualitatif dan subjektif memerlukan kehati-hatian tinggi agar hasilnya tetap valid dan reliabel.

Dengan demikian, baik saintek maupun soshum memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing. Saintek unggul dalam menciptakan inovasi dan solusi teknis berbasis sains, sedangkan soshum memberikan pemahaman kontekstual terhadap dinamika sosial dan budaya. Kolaborasi antara keduanya menjadi sangat penting untuk menghasilkan solusi yang tidak hanya efektif secara

teknologis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Sinergi antara pendekatan saintek dan soshum inilah yang akan memperkuat kontribusi riset terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara menyeluruh dan berdampak luas.

REKOMENDASI PENGUATAN RISET MAHASISWA LINTAS BIDANG

Untuk menguatkan riset mahasiswa lintas bidang, perlu adanya upaya agar riset saintek dan soshum berkembang secara seimbang. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan ruang kolaboratif berupa kegiatan atau event interdisipliner yang melibatkan mahasiswa dari berbagai rumpun ilmu dalam menyelesaikan persoalan nyata. Misalnya, pengembangan aplikasi *e-court* yang menggabungkan keahlian mahasiswa hukum dan informatika, atau *online counselling services* yang menggabungkan keahlian mahasiswa bimbingan konseling Islam (BKI), psikologi, dan informatika. Kegiatan

semacam ini memungkinkan mahasiswa untuk saling belajar, berbagi perspektif, dan mengintegrasikan pendekatan saintek dan soshum dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan indikator dan pengakuan yang setara terhadap kontribusi riset di bidang sosial dan humaniora, agar riset soshum mendapatkan perhatian dan dukungan yang sepadan dengan riset saintek. Ini bisa diwujudkan melalui penghargaan, insentif, dan publikasi bersama yang menghargai kolaborasi lintas disiplin. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan dapat berjalan secara holistik dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

Dorongan untuk kolaborasi lintas disiplin menjadi kunci utama dalam penguatan riset mahasiswa. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi berbagai perspektif dan metode dari saintek dan soshum untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan multidimensi. Untuk itu,

institusi pendidikan perlu memfasilitasi terbentuknya pusat riset lintas bidang yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal, serta mendorong pelaksanaan kegiatan berbasis proyek di luar kelas yang menggabungkan mahasiswa dari berbagai program studi. Pelatihan metodologi riset multidisiplin dan workshop kolaborasi juga penting agar mahasiswa dan dosen siap bekerja sama secara efektif lintas bidang. Pemanfaatan teknologi untuk komunikasi dan pertukaran data antar rumpun ilmu juga dapat memperkuat sinergi riset.

Secara praktis, penguatan riset lintas bidang dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kompetisi inovasi antar disiplin, hackathon sosial-teknologi, forum diskusi tematik, dan **pengabdian masyarakat kolaboratif**. Kegiatan semacam ini tidak hanya mendorong mahasiswa berpikir secara integratif, tetapi juga melatih mereka menghadirkan solusi nyata dari gabungan pemahaman teknis dan sosial. Dukungan berupa pendanaan khusus untuk proyek kolaboratif serta

penghargaan bagi karya multidisipliner yang berdampak nyata akan sangat membantu meningkatkan antusiasme dan partisipasi mahasiswa lintas rumpun. Selain itu, penyediaan ruang diskusi bersama, laboratorium kolaboratif, serta akses ke sumber daya digital dan praktisi lintas bidang akan mempermudah interaksi dan kerja sama yang produktif.

Terakhir, membangun budaya kolaboratif di lingkungan kampus sangat penting agar riset lintas disiplin menjadi bagian dari kebiasaan akademik. Kegiatan seperti seminar, konferensi, dan kompetisi riset multidisiplin yang melibatkan mahasiswa saintek dan soshum secara bersama-sama dapat menumbuhkan kebiasaan melihat masalah dari berbagai perspektif. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, penguatan riset lintas bidang tidak selalu memerlukan perubahan kurikulum, tetapi bisa diwujudkan melalui kegiatan nyata yang mendorong sinergi antar bidang

secara fleksibel dan aplikatif, dengan dukungan penuh dari institusi, dosen, dan ekosistem akademik yang terbuka terhadap kolaborasi.

PENUTUP

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya riset di kalangan mahasiswa merupakan aspek krusial dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan solusi bagi berbagai permasalahan masyarakat. Refleksi kritis menunjukkan bahwa meskipun banyak potensi riset yang dimiliki mahasiswa, masih terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran, motivasi, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak—dosen, institusi, dan mahasiswa itu sendiri—untuk membangun lingkungan akademik yang mendukung riset berkualitas dan kolaboratif. Budaya riset yang kuat tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi agen perubahan yang

mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Namun, perlu juga dicatat bahwa di UIN Sunan Kalijaga saat ini masih terbatas jurusan di bidang sains dan teknologi (saintek), sehingga inovasi teknologinya belum semaju riset di bidang agama dan sosial-humaniora. Padahal, mahasiswa saintek memiliki potensi besar yang seharusnya didukung dengan penambahan jurusan, fasilitas, dan kesempatan riset yang memadai. Dengan pengembangan yang lebih seimbang di bidang saintek, diharapkan riset dan inovasi di UIN Sunan Kalijaga bisa semakin maju dan memberikan kontribusi yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun global.

Dengan semangat tersebut, mari kita tingkatkan budaya riset di kalangan mahasiswa melalui pelatihan, fasilitasi, dan kolaborasi lintas disiplin yang intensif. Mahasiswa harus didorong untuk aktif menulis, mempublikasikan karya ilmiah, dan terlibat dalam proyek riset yang nyata agar dapat mengasah

kemampuan kritis dan inovatif mereka. Perguruan tinggi dan dosen juga perlu menyediakan dukungan yang memadai, termasuk insentif dan akses sumber daya, sehingga riset menjadi bagian integral dari kehidupan akademik. Dengan demikian, budaya riset yang inklusif dan produktif dapat tumbuh dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat luas.

REFERENSI

- Kolaborasi Pengajaran Riset dan Metodologi: Studi Penguatan Kemampuan Mahasiswa dalam Riset
Sumber: Jurnal Asabiyah, Universitas Muhammadiyah Palembang
Link: <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/asabiyah/article/view/683>
- Analisis Motivasi Belajar Informatika Elemen Praktik Lintas Bidang
Sumber: Jurnal Ilmiah Universitas Sebelas Maret
Link: <https://journal.uns.ac.id/index.php/ijolii/article/download/1315/784/6296>
- Penguatan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi di SDN Melalui Program Mahasiswa
Sumber: Jurnal Tridharmadimas, STMIK Jayakarta
Link: <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas/article/view/911>
- Pelatihan Peningkatan Kualitas Publikasi Penelitian Bagi Mahasiswa Doktor
Sumber: Jurnal Dedikasi, Universitas Kediri
Link: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/20663/3392/41856>
- Penguatan Kapasitas Mahasiswa dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Kelas Menulis
Sumber: E-Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Link: <https://etheses.uinsgd.ac.id/41504/1/Kelas%20Menulis%20Mahasiswa.pdf>
- Meningkatkan Kapasitas Publikasi Ilmiah Mahasiswa Lintas Jenjang di Bidang Agroekonomi
Sumber: Fakultas Pertanian UGM
Link:

- <https://sosek.faperta.ugm.ac.id/2025/06/03/sosialisasi-jurnal-agro-ekonomi-ugm-meningkatkan-kapasitas-publikasi-ilmiah-mahasiswa-lintas-jenjang/>
- Implementasi Praktik Lintas Bidang pada Materi Berpikir Komputasi untuk SMP
Sumber: Jurnal Jerkin
Link: <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/349>
- Laporan Program Kampus Mengajar oleh Mahasiswa
Sumber: Jurnal Rekakarya, ITENAS
Link: <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarya/article/view/7614>
- Mendorong Budaya Riset Mahasiswa: Pendekatan Kolaboratif
<https://ejournalwiraraja.com/index.php/ADR/article/view/3638>
- Strategi Membangun Budaya Riset di Era Global
<https://www.warmade.wa.ac.id/berita/strategi-membangun-budaya-riset-di-era-global>
- Prof. dr. Rob F. Mudde: Kolaborasi Adalah Kunci Membangun Budaya Riset
<https://itb.ac.id/berita/prof-dr-rob-f-mudde-kolaborasi-adalah-kunci-membangun-budaya-riset/>
- <https://campus.quipper.com/kampuspedia/rumpun-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi>
- Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Apa itu Kelompok Saintek? Manfaat dan Prospeknya
<https://studiliv.com/kelompok-saintek/>
- Soshum adalah Rumpun Ilmu Tentang Kehidupan Manusia, Kenali Prospek Kerjanya
<https://www.liputan6.com/hot/read/5276745/soshum-adalah-rumpun-ilmu-tentang-kehidupan-manusia-kenali-prospek-kerjanya>
- GAMBARAN STRES PADA MAHASISWA RUMPUN ILMU SAINS DAN TEKNOLOGI DI UNIVERSITAS ANDALAS
<http://scholar.unand.ac.id/61175/7/SKRIPSI%20FIX%20daftar%20WISUDA%20putriiiiiiiiiiiiiiiii.pdf>
- (GoodStats. (n.d.). PTKIN Terbaik di Indonesia 2025. Retrieved from <https://goodstats.id/infographi>

[c/ptkin-terbaik-di-indonesia-
2025-u4Fku\)](#)